

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Gereja Katolik

2.1.1. Pengertian Gereja katolik

Awal mula Kata Gereja katolik merupakan kata yang berasal dari Bahasa Portugis yang disebut Igreja sedangkan dari bahasa Yunani adalah Ekklesia yang bermakna umat yang di panggil Tuhan. Gereja merupakan persatuan orang-orang beriman yang menjadi pewarta injil dan taat pada ajaran gereja. kata katolik di ambil dari bahasa Yunani yakni Katholikos yang bermakna universal. Secara keseluruhan Gereja Katolik berarti persekutuan dengan Uskup Roma. (Tarpin, 2012).

Gereja merupakan tempat ibadah dimana umat melakukan kegiatan berdoa dan bersembayang. Gedung Gereja bertujuan memberi pelayanan dan mewadahi pertemuan Gereja. Bentuk gereja modern terlihat dari tata letak secara arsitektur dan berbagai variasi. Sedangkan Gereja tradisional terlihat dengan bentuk yang berupa salib, atap berbentuk kubah dan memiliki sebuah Menara (Aditya, Purba & Martana, 2020).

Gereja dengan denah yang simetris dengan penutup atap berupa perisai merupakan gaya arsitektur Hindia Belanda dengan ciri ruang yang terbuka, menuju ke kamar terdapat pilar pada sisi-sisinya. Ini juga berlaku pada ruangan lainnya. Kemudian bentuk kolom seperti gaya Yunani yang menjulang tinggi. Gaya arsitektur ini lambat laun memberi dampak perkembangan arsitektur kolonial di Indonesia (Martana, Yapsie, Prasetyo & Syauqi, 2020, July).

2.1.2. Sejarah Gereja katolik

Konsili Vatikan II : 1662 – 1965

Suatu upaya dalam menstrukturkan prinsip atau hukum dalam gereja katolik mencapai klimaks pada konsili di Vatikan yang merupakan suatu pembicaraan mengenai inkulturasi dari Gereja Katolik. Dalam konsili Paus Johanes XXIII mengadakan sidang resmi yang bermaksud membahas perihal perundang – undangan baru, Sacrosanctum Concilium dimana menyangkut seluruh gereja. Sidang ini di hadiri oleh uskup-uskup dari seluruh dunia(Priaji, 2010).

Menurut (Vatikan II,1963). Menguraikan :

- Dalam Pembaharuan Liturgi dilihat pada naskah dan upacara yang di atur secara hukum Gereja sehingga dalam penyampaian hal kudus lebih jelas. Dengan begitu dalam perayaan secara aktif dan khas sesuai umat dapat mudah dalam pemahaman.

Adapun kaidah-kaidah berdasarkan penetapan konsili suci :

- Kaidah Umum - Tradisi dan perkembangan
Perlu adanya pertimbangan penyelidikan secara pastoral, Historis ataupun secara teori pada bagian Liturgi yang ditinjau.
- Kaidah sesuai hakekat Liturgi sebagai jemaat
Perayaan Bersama
Memprioritaskan terhadap upacara bersifat pribadi, dalam penyelenggaraannya perlu di hadiri banyak umat yang berperan aktif.
- Kaidah sesuai sifat pastoral Liturgi – bahasa Liturgi

Ketentuan-ketentuan khusus berlaku namun dalam penggunaan bahasa latin perlu di pertahankan. Penggunaan bahasa pribumi sangat bermanfaat bagi umat agar lebih mudah dalam mendalami misa terutama dalam bacaan, doa ataupun nyanyian.

- Kaidah Liturgi dengan tabiat dan tradisi bangsa-bangsa Adat atau kebiasaan apapun para bangsa dapat di tampung oleh Gereja dalam liturgi dengan syarat sesuai dan selaras dengan ketentuan Liturgi dan tidak terikat takhayul atau ajaran sesat. Pimpinan Gereja berwenang mempertimbangkan tradisi atau unsur yang dapat baik di tampung dalam ibadat ilahi. Ketentuan tentang Liturgi sebaiknya diberikan kepada ahli pada bidang yang bersangkutan.

- Tata perayaan Ekaristi ditinjau Kembali

Umat akan secara aktif ketika dalam memahami struktur perayaan lebih mudah dengan memperjelas tiap bagian dari Liturgi Ekaristi. Maka dari itu perlunya peninjauan Kembali.

- Bahasa pribumi dan latin dalam perayaan Ekaristi

Dalam perayaan misa suci tertuju pada bacaan dan doa bagi umat serta bagian lain menyangkut umat seharusnya di berikan tempat yang sesuai dan dapat menyanyikan dan melafalkan dalam bahasa latin.

- Musik Liturgi di daerah-daerah misi

Pada wilayah tertentu memiliki tradisi music sendiri dimana berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama tradisi music yang dimiliki dapat di masukan kedalam ibadat dengan penyesuaian dan sesuai ketentuan Liturgi.

➤ Orgel dan alat musik lainnya

Alat music tradisional dapat mengangkat hati umat dan memeriahkan upacara Gereja namun perlu persetujuan pimpinan Gereja setempat yang berwenang. Alat msi klain dapat juga digunakan dalam ibadat suci dengan penyesuaian dalam Liturgi dan mampu membantu penghayatan umat beriman.

➤ Corak-corak artistic

Dalam mendirikan gereja perlunya pertimbangan agar bangunan-bangunan dapat melaksanakan upacara Liturgi secara aktif.

➤ Peninjauan Kembali Peraturan Kesenian ibadat

Pembangunan rumah-rumah ibadat yang cocok dan layak tertuju pada bentuk altar, dan letak tabernakel yang aman dan agung.

2.2 Data Proyek

1. Judul Proyek = Perancangan Gereja Katolik Maria Nazareth di Kec. Nunukan Selatan
2. Jenis Proyek = Fiktif
3. Peruntukan Lahan = Tempat Ibadah
4. Lokasi = Jl. Panamas, Mansapa, Nunukan Sel., Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara.
5. KDB = 50 %
6. KLB = 1,5
7. KDH = 50%
8. GSB = 8 Meter
9. Tinggi Bangunan = Maksimal 1,5 lantai
10. Luas Lahan = 10.000m²

2.3 Program Kegiatan

2.3.1 Alur Aktivitas

- **Pola Aktivitas Pelayan Liturgi**



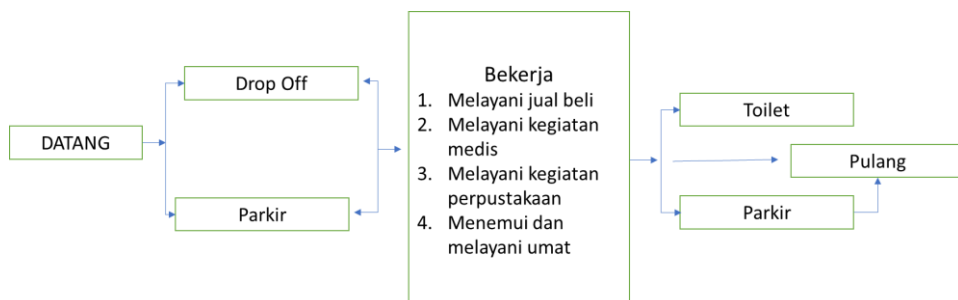
Gambar 1. 1 Pola Aktivitas Pelayan Liturgi
Sumber : Dokumen Pribadi

- **Pola Aktivitas Peziarah**



Gambar 1. 2 Pola Aktivitas Peziarah
Sumber : Dokumen Pribadi

- **Pola Aktivitas Pengelola**



Gambar 1. 3 Pola Aktivitas Pengelola
Sumber : Dokumen Pribadi

2.3.2 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang ini terbagi beberapa zona didapat dari hasil studi aktivitas antara lain :

Kebutuhan Ruang
1. Fasilitas Gereja <ul style="list-style-type: none">• Ruang Panti Imam• Ruang Panti Umat• Tmpat Koor• Ruang Alat Musik• Ruang Pengakuan Dosa• Ruang Sakistri• Ruang Misdinar
2. Fasilitas Jalan Salin <ul style="list-style-type: none">• Tempat lilin dan Karangan Bunga• Tempat Berlutut dan Berdoa
3. Fasilitas Goa Maria <ul style="list-style-type: none">• Tempat Lilin dan Karangan Bunga• Tempat Berdoa• Pelataran Doa
4. Fasilitas Pengelola(Sekretariat) <ul style="list-style-type: none">• Ruang Kantor• Ruang Tamu• Ruang Rapat• Gudang Arsip• Toilet
5. Fasilitas Kios Barang Rohani

<ul style="list-style-type: none">• Ruang Display• Ruang Kasir <p>6. Fasilitas Penginapan</p> <ul style="list-style-type: none">• Lobby• Informasi• Ruang Makan• Aula• Kamar Tidur• Toilet <p>7. Fasilitas Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Ruang Pembinaan Agama• Ruang Adorasi• Ruang Pendalaman Iman• Ruang Mudika• Ruang Kesehatan• Perpustakaan• Pantry• Toilet• Toilet Difabel <p>8. Fasilitas Service</p> <ul style="list-style-type: none">• Bak Penampungan Sampah• Pos Keamanan• Ruang ME
--

*Tabel 2. 1 Kebutuhan Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi*

2.4 Studi Banding Pada Proyek Sejenis

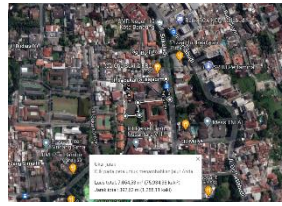
perbandingan 2 studi bangunan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

Point	Gereja Karmel Lembang (Paroki Santa Maria Fatima	Goa Maria Sendangsono	Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran
Lokas i	 <p>Gereja ini Berada Jalan Karmel 1 No.51, Jayagiri, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat. keberadaan lokasi site agak jauh dari kota bandung dengan jarak tempuh 17,6 km dan estimasi waktu 37menit.</p>	 <p>Sendangsono dapat dijangkau melalui kaki bukit Menoreh. Ada 2 arah jika melalui dari pusat kota Yogyakarta yakni jalan Godeon hingga Sentolo atau melalui jalan magelang menuju pertigaan pasar muntilan, Jarak tempuh sekitar 45 km.</p>	 <p>Gereja ini berada di Jl. Ganjuran, Jogodayoh, Sumbermulyo, Kec. Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gereja ini dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor kurang lebih 20 km dari pusat kota yogyakarta.</p>

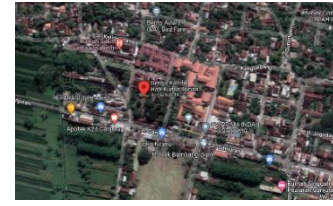
**Luas
&
Bentuk
Tapak**



Luas tapak di perkiraan sekitar 13,5 Hektar dan bentuk bangunan gereja Karmel sendiri persegi Panjang dan menghadap ke gunung tangkuban perahu.

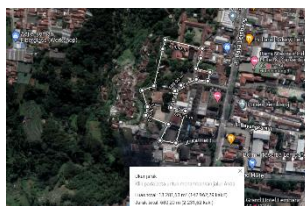


Luas tapak di perkiraan sekitar 15 h hektar dan bentuk bangunan-bangunan yang ada mengaplikasi arsitektur budaya jawa



Luas tapak di perkiraan sekitar 8,5 Hektar dan bangunan gereja berbentuk segi empat mengikuti budaya jawa. Kompleks gereja ini terdapat candi yang memiliki relief yang berbentuk bunga teratai dan patung kristus yang unik dengan pakaian jawa.

**Orien
tasi
Bangunan**



Orientasi bangunan mengarah ke gunung tangkuban perahu.



Orientasi bangunan ini langsung menghadap jalan utama yang mana



Orientasi gereja ini langsung menghadap ke jalan ganjuran yang mana mengarah langsung ke arah

terletak pada arah selatan yogyakarta. pantai selatan yogyakarta.

Akses



Akses menuju lokasi site sangat mudah karena tidak jauh dari kota bandung. Dari segi pencapaian menuju lokasi dari kota bandung menempuh jarak 17,6 km dengan estimasi waktu 37 menit.

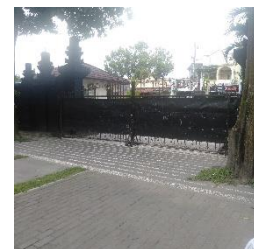


Sendangsono dapat dijangkau dengan melewati kaki bukit Menoreh. Dapat melalui jalan Godeon hingga Sentolo atau melalui jalan magelang menuju pertigaan pasar muntilan, Jarak tempuh sekitar 45 km.menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum/transportasi online.



sekitar 20 menit atau menempuh jarak 10 berkendara dari jalan bantul akan menemukan pertigaan dan sekitar 500 meter menuju Gereja Ganjuran.

**Enter
ance**



terdapat 1 pintu masuk melalui gerbang utama menuju ke dalam gereja.	Terdapat 1 pintu masuk gereja pada jalan sendangsono	Pada bangunan ini memiliki 2 entrance yang memiliki fungsi yang berbeda juga. Entreance utama terletak di bagian depan langsung menghadap jalan ganjuran. entrance yang kedua di buka hanya pada acara tertentu saja.
--	--	---

*Tabel 2. 2 Studi Banding Proyek Sejenis
Sumber : Dokumen Pribadi*